

Community Perceptions of River Development Initiatives in Cora Hamlet, Padaelo Village, Mattiro Bulu District, Pinrang Regency.

Nurhasiibah¹

¹Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Parepare

Email Penulis: nurhasiibah@iainpare.ac.id*

ABSTRAK

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Dikirim

November,04,2025

Direvisi

November,25,2025

Terbit

Desember,02,2025

Penelitian ini menganalisis persepsi masyarakat terhadap pembangunan sungai di Dusun Cora, Desa Padaelo, Kabupaten Pinrang. Dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara dan observasi, penelitian ini mengkaji pemahaman, penilaian, serta respons masyarakat terhadap proses pembangunan, termasuk keterlibatan mereka dan dampak sosial, ekonomi, serta lingkungan yang dirasakan. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan persepsi; sebagian masyarakat menilai pembangunan mampu mengurangi banjir dan membuka peluang ekonomi, sementara lainnya mengkhawatirkan perubahan ekosistem dan hilangnya lahan pertanian akibat minimnya pelibatan dalam perencanaan. Temuan ini menegaskan bahwa partisipasi dan akses informasi sangat berpengaruh terhadap penerimaan masyarakat terhadap pembangunan sungai.

Kata Kunci: Persepsi, Partisipasi, Dampak Sosial Ekonomi

ABSTRACT

This study analyzes community perceptions of river development in Cora Hamlet, Padaelo Village, Pinrang Regency. Using a qualitative approach through interviews and observations, the study explores how residents understand, evaluate, and respond to the project, including their involvement and the perceived social, economic, and environmental impacts. The findings reveal varied perceptions; some residents view the development as beneficial in reducing flooding and generating economic opportunities, while others express concerns about ecological changes and the loss of agricultural land due to limited participation in planning. These results indicate that community involvement and access to information strongly influence public acceptance of river development initiatives.

Keywords: Perception, Participation, Socio-Economic Impact

PENDAHULUAN

Desa sebagai unit pemerintahan yang cenderung memiliki keterbatasan sumber daya dan infrastruktur sering menghadapi tantangan dalam pengelolaan lingkungan, termasuk pengelolaan sungai yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Pembangunan sungai menjadi relevan karena potensinya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga keberlanjutan lingkungan. Dalam beberapa kasus, pembangunan sungai di desa diinisiasi sebagai langkah strategis untuk mengatasi masalah-masalah tertentu, seperti banjir, erosi tanah, atau untuk memperbaiki sistem irigasi bagi sektor pertanian. Zainal et al. (2015) menunjukkan bahwa perubahan kondisi lingkungan, termasuk ekosistem di sekitar pemukiman, sering memunculkan persepsi beragam di masyarakat desa, bergantung pada ketergantungan mereka terhadap sumber daya

alam. Oleh karena itu, latar belakang penelitian dapat merinci kebutuhan mendesak dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat desa terkait kondisi sungai saat ini.

Pentingnya memahami persepsi masyarakat terhadap pembangunan sungai menjadi pokok penelitian karena interaksi erat antara masyarakat lokal dengan lingkungan mereka. Persepsi ini mencakup pemahaman, harapan, kekhawatiran, dan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan.

Sejumlah penelitian telah mengkaji persepsi masyarakat terhadap pengelolaan atau pembangunan sungai. Wulandari et al. (2020) menemukan bahwa persepsi masyarakat sangat dipengaruhi oleh intensitas sosialisasi pemerintah dalam program revitalisasi Sungai Sekanak di Kota Palembang, meskipun penelitian tersebut berfokus pada kawasan urban. Penelitian lain oleh Rismawati et al. (2020) menunjukkan bahwa persepsi dan perilaku masyarakat terhadap sungai dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengalaman, serta ketergantungan terhadap sumber daya sungai, namun kajiannya terbatas pada isu pencemaran air, bukan pembangunan fisik sungai. Sementara itu, Bakri (2023) menegaskan bahwa pembangunan sungai di kawasan Sungai Winongo Yogyakarta dapat menimbulkan resistensi masyarakat apabila partisipasi mereka tidak dilibatkan sejak awal, tetapi penelitian tersebut mengkaji konteks perkotaan dan lebih menonjolkan pendekatan eko-hidraulik.

Ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa kajian mengenai persepsi masyarakat terhadap pembangunan sungai telah dilakukan, namun sebagian besar berada pada konteks perkotaan, berfokus pada revitalisasi atau pencemaran, serta belum mengintegrasikan secara komprehensif aspek persepsi, partisipasi, dan dampak sosial-ekonomi masyarakat desa.

Pembangunan sungai di Dusun Cora, Desa Padaelo, Kabupaten Pinrang menjadi relevan untuk diteliti karena wilayah ini memiliki struktur sosial, budaya, dan aktivitas ekonomi yang khas. Perubahan lingkungan melalui pembangunan sungai berpotensi memengaruhi mata pencaharian masyarakat, akses sumber

daya, hingga hubungan sosial antarkelompok. Oleh sebab itu, penting untuk memahami bagaimana masyarakat memandang pembangunan tersebut, sejauh mana mereka terlibat di dalamnya, serta dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang mereka rasakan.

RUMUSAN MASALAH DAN TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini berfokus pada bagian persepsi masyarakat terhadap proses pembangunan sungai di Dusun Cora, Desa Padaelo, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami persepsi masyarakat mengenai proses pembangunan sungai tersebut, baik dari aspek keterlibatan masyarakat, tanggapan terhadap pelaksanaan proyek, maupun dampak yang dirasakan oleh masyarakat secara sosial, ekonomi, dan lingkungan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai persepsi masyarakat terhadap pembangunan sungai di Dusun Cora Desa Padaelo, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dengan masyarakat, tokoh lokal, dan pihak terkait untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pandangan mereka terhadap proyek pembangunan sungai. Selain wawancara, pengamatan langsung di lapangan akan dilakukan untuk menangkap nuansa dan reaksi masyarakat secara kontekstual. Dokumentasi visual dan audio juga akan dimanfaatkan untuk mencatat ekspresi dan tanggapan masyarakat terhadap perubahan lingkungan.

Data dianalisis melalui teknik pengkodean tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari hasil wawancara dan observasi. Pendekatan ini akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang kompleksitas persepsi

masyarakat terhadap pembangunan sungai, memberikan kontribusi pada literatur kualitatif dalam konteks pembangunan komunitas lokal.

LANDASAN TEORITIS

Penelitian ini didasarkan pada beberapa kerangka teoritis yang relevan dengan fokus dan aspek yang ingin dianalisis. Pertama, teori partisipasi masyarakat dalam pembangunan digunakan untuk memahami sejauh mana warga Dusun Cora, desa Padaelo, terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek pembangunan sungai. Teori ini menyoroti tingkat keterlibatan masyarakat, distribusi kekuasaan, serta pengaruh partisipasi terhadap keberlanjutan proyek. Sebagaimana ditunjukkan oleh Kurniawan et al. (2021), partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan atau konservasi sungai tidak hanya meningkatkan efektivitas program, tetapi juga memperkuat keberlanjutan dan rasa kepemilikan warga terhadap lingkungan sungai.

Kedua, teori perubahan sosial digunakan untuk menelusuri dampak pembangunan sungai sebagai salah satu faktor yang mendorong terjadinya perubahan sosial di lingkungan masyarakat. Melalui teori ini, dapat dipahami bagaimana transformasi fisik lingkungan berpotensi memengaruhi struktur sosial, nilai-nilai budaya, dan pola interaksi antarwarga.

Ketiga, teori persepsi dan opini publik menjadi dasar untuk menganalisis bagaimana masyarakat membentuk pandangan mereka terhadap proses pembangunan sungai. Faktor-faktor seperti informasi yang diterima, pengalaman sebelumnya, serta komunikasi antaranggota masyarakat turut menjadi variabel penting dalam membentuk persepsi tersebut. Hendarto (2005) menegaskan bahwa persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sungai dibentuk oleh faktor pengalaman, akses informasi, dan tingkat kepercayaan terhadap pihak pengelola, sehingga proses komunikasi menjadi aspek penting dalam keberhasilan program pembangunan sungai. Penelitian Ubaidillah et al. (2023) menegaskan bahwa persepsi masyarakat terhadap sungai dibentuk oleh kombinasi faktor

pengetahuan, pengalaman interaksi sehari-hari, serta nilai-nilai budaya lokal yang memengaruhi cara mereka memaknai fungsi sungai dalam kehidupan. Temuan ini memperkuat konsep persepsi dan opini publik yang menjadi dasar analisis penelitian ini. Penelitian Juniati et al. (2021) menguatkan bahwa persepsi masyarakat terhadap program sungai tidak terlepas dari proses edukasi dan komunikasi publik yang efektif, yang membantu masyarakat memahami manfaat dan tujuan pembangunan sungai. Kospa (2018) menegaskan bahwa persepsi masyarakat terhadap sungai terbentuk dari pengalaman langsung dan tingkat ketergantungan mereka terhadap sumber daya sungai, sehingga perubahan pada kondisi sungai dipersepsikan berbeda oleh kelompok masyarakat yang memiliki fungsi sosial-ekonomi yang berbeda. Penelitian Salampessy et al. (2018) menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sumber daya alam di daerah aliran sungai sangat dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, dan keterlibatan mereka dalam aktivitas pengelolaan, sehingga relevan sebagai dasar untuk memahami pembentukan persepsi masyarakat Dusun Cora terhadap pembangunan sungai. Melalui integrasi ketiga teori ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika sosial yang muncul dalam konteks pembangunan sungai di Dusun Cora, Desa Padaelo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi masyarakat terhadap pembangunan sungai di Dusun Cora terbentuk melalui interaksi antara faktor pengalaman, pengetahuan, kebutuhan ekonomi, serta arus informasi yang diterima dari pemerintah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian masyarakat menilai pembangunan sungai sebagai langkah yang dapat memberikan manfaat nyata, terutama dalam mengurangi banjir serta membuka peluang ekonomi baru. Namun, terdapat pula kekhawatiran terhadap perubahan lingkungan, hilangnya lahan pertanian, dan minimnya penjelasan dari pihak pelaksana proyek. Kekhawatiran sebagian masyarakat Dusun Cora terkait perubahan ekosistem sungai sejalan dengan

temuan Sulistiyowati et al. (2025) yang menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap jasa ekosistem sangat dipengaruhi oleh kondisi vegetasi riparian dan pemahaman mereka mengenai fungsi ekologis sungai. Suryani (2016) yang menjelaskan bahwa masyarakat yang memanfaatkan sungai untuk kebutuhan sehari-hari memiliki persepsi yang lebih sensitif terhadap perubahan kondisi sungai, sehingga mereka cenderung menunjukkan kekhawatiran terhadap dampak pembangunan di wilayah aliran sungai.

Jika dibandingkan dengan teori partisipasi masyarakat, kondisi Dusun Cora menunjukkan bahwa masyarakat belum terlibat secara penuh dalam proses perencanaan. Mereka lebih banyak berada pada tahap penerima informasi ketimbang terlibat dalam musyawarah atau pengambilan keputusan. Temuan ini sejalan dengan Razikin et al. (2017) yang menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi masyarakat dapat melemahkan dukungan terhadap program pembangunan, terutama program yang berkaitan dengan mitigasi banjir dan pengelolaan sumber daya air. Seperti masyarakat pada penelitian tersebut, warga Dusun Cora juga menunjukkan kecenderungan bersikap pasif karena minimnya pelibatan awal, sehingga memunculkan persepsi yang tidak seragam terhadap proyek. Kondisi tersebut serupa dengan hasil penelitian Sugiannor & Anjani (2025), yang menegaskan bahwa respon masyarakat terhadap pembangunan sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi, akses informasi, serta dampak langsung yang mereka rasakan dalam kehidupan sosial dan ekonomi.

Dari perspektif teori persepsi dan opini publik, masyarakat Dusun Cora membentuk pandangan mereka berdasarkan pengalaman sehari-hari, informasi yang diterima, serta interaksi dengan lingkungan sungai. Mereka yang sebelumnya mengalami dampak banjir melihat proyek ini sebagai solusi, sedangkan mereka yang menggantungkan mata pencaharian pada lahan pertanian memandang pembangunan sungai sebagai ancaman. Temuan ini bersesuaian dengan hasil penelitian Dara Kospa (2023), yang menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap sungai sangat dipengaruhi oleh tingkat

ketergantungan mereka terhadap sumber daya tersebut. Dalam konteks Dusun Cora, mereka yang kehidupannya sangat terhubung dengan lahan pertanian menunjukkan kekhawatiran lebih besar terhadap perubahan fisik aliran sungai. Hal ini memperkuat pandangan bahwa persepsi masyarakat tidak hanya dibangun dari pemahaman teknis, tetapi juga dari hubungan emosional dan fungsional terhadap lingkungan yang mereka tempati. Kekhawatiran masyarakat terhadap potensi perubahan ekosistem akibat pembangunan sungai sejalan dengan penjelasan Riis et al. (2020), yang menegaskan bahwa vegetasi riparian memiliki peran penting dalam menjaga jasa ekosistem seperti pengendalian erosi, kestabilan aliran air, serta kualitas lingkungan sungai.

Selain itu, pengetahuan dan edukasi lingkungan memainkan peran penting dalam membentuk persepsi masyarakat. Studi Caesarina & Rahmani (2020) menekankan bahwa tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap fungsi ekologis sungai memengaruhi keterlibatan dan sikap mereka terhadap pembangunan ruang terbuka hijau berbasis sungai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman masyarakat mengenai manfaat ekologis, semakin positif persepsi mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ode et al. (2023), yang menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai fungsi dan kondisi sungai berpengaruh kuat terhadap persepsi dan perilaku mereka dalam merespons perubahan lingkungan, termasuk dalam menjaga kebersihan dan penggunaan sungai. Di Dusun Cora, minimnya sosialisasi dan edukasi lingkungan menyebabkan sebagian masyarakat tidak memahami tujuan teknis dan manfaat jangka panjang pembangunan sungai. Akibatnya, persepsi mereka cenderung terbentuk oleh asumsi dan kekhawatiran, bukan oleh informasi yang akurat. Hal ini menunjukkan adanya kesesuaian dengan penelitian sebelumnya, bahwa arus informasi yang tidak memadai dapat melemahkan sikap positif masyarakat terhadap program pembangunan yang seharusnya bermanfaat.

Apabila dikaitkan dengan teori perubahan sosial, pembangunan sungai di Dusun Cora jelas memicu berbagai perubahan struktural dalam kehidupan

masyarakat. Sebagian masyarakat merasakan dampak positif dalam bentuk peluang ekonomi baru dan peningkatan aksesibilitas, sedangkan sebagian lain merasa perubahan ini mengancam keseimbangan sosial dan tata ruang yang telah mereka bangun selama bertahun-tahun. Temuan ini tidak berbeda dengan penelitian Razikin et al. (2017), yang sama-sama menunjukkan bahwa perubahan lingkungan akibat intervensi pemerintah sering mendapat respons beragam bergantung pada kesiapan sosial masyarakat. Temuan penelitian ini konsisten dengan Indrasari & Rudiarto (2020), yang menjelaskan bahwa kemampuan keberlanjutan masyarakat sangat menentukan bagaimana mereka merespon perubahan pada lingkungan sungai dan potensi risiko yang ditimbulkannya. Yurmansah & Mussadun (2016) mengungkapkan bahwa masyarakat yang terdampak langsung oleh perubahan tata ruang di bantaran sungai cenderung memberikan respons kritis dan menunjukkan kekhawatiran apabila pembangunan dilakukan tanpa sosialisasi dan pelibatan yang memadai.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap pembangunan sungai di Dusun Cora sangat dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan mereka dalam proses pembangunan, transparansi informasi, serta manfaat nyata yang dirasakan dari proyek tersebut.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi masyarakat Dusun Cora terhadap pembangunan sungai terbentuk secara beragam, dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan mereka dalam perencanaan, kualitas informasi yang diberikan pemerintah, serta dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang mereka rasakan. Sebagian masyarakat memandang pembangunan sungai membawa manfaat berupa berkurangnya banjir dan meningkatnya peluang ekonomi, sementara sebagian lainnya menunjukkan kekhawatiran terhadap perubahan ekosistem dan hilangnya lahan pertanian akibat minimnya pelibatan dalam pengambilan keputusan. Temuan ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat yang rendah dan kurangnya sosialisasi menjadi faktor utama pembentuk persepsi yang

berbeda-beda, sehingga keberhasilan pembangunan sungai sangat bergantung pada peningkatan komunikasi, pelibatan masyarakat secara bermakna, dan perhatian terhadap kebutuhan sosial-ekologis lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakri, W. (2023). *People's Perception Of River Development In Cora Hamlet, Padaelo Village, Pinrang District*.
- Caesarina, H. M., & Rahmani, D. R. (2020). Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap Ruang Terbuka Hijau Pada Kota Berbasis Sungai. *Enviroscientiae*, 16(3), 373–381.
- Dara Kospa, H. S. (2023). *Perilaku Dan Persepsi Masyarakat Terhadap Sungai*. THE JOURNAL PUBLISHING.
- Hendarto, K. A. (2005). Persepsi Masyarakat Terhadap Kinerja Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Ciliwung:(Studi Kasus Kelurahan Cipinang Muara Dan Kelurahan Bukit Duri). *Jurnal Manajemen Hutan Tropika*, 11(2), 85–96.
- Indrasari, M., & Rudiarto, I. (2020). Kemampuan Kebertahanan Masyarakat Pada Permukiman Rawan Banjir Di Kecamatan Barabai, Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 8(2), 116–129.
- Juniati, A. T., Ariyani, D., Tinumbia, N., Kurnia, F., Dewi, A. P., Bayuaji, G., Hera, H., & Carsono, N. (2021). The Perception Of High School Communities Towards River Restoration Program. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal Of Community Engagement)*, 7(4), 247–252.
- Kospa, H. S. D. (2018). Kajian Persepsi Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Air Sungai. *Jurnal Tekno Global*, 7(1).
- Kurniawan, T., Bisri, M., Juwono, P. T., Suhartanto, E., & Sarastika, T. (2021). Community Participation In River Conservation In The Babon River, Central Java. *Journal Of Hunan University Natural Sciences*, 48(10).
- Ode, N., Melay, S., & Liline, S. (2023). KNOWLEDGE, PERCEPTION AND BEHAVIOR OF THE COMMUNITY BATU MERAH RIVER IN AMBON

- CITY REGARDING CLEANLINESS AND COMMUNITY USED OF THE RIVER. *RUMPHIUS Pattimura Biological Journal*, 4(1), 008–010. <https://doi.org/10.30598/Rumphiusv4i1p008-010>
- Razikin, P., Kumalawati, R., & Arisanty, D. (2017). Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Berdasarkan Persepsi Masyarakat Di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 4(1).
- Riis, T., Kelly-Quinn, M., Aguiar, F. C., Manolaki, P., Bruno, D., Bejarano, M. D., Clerici, N., Fernandes, M. R., Franco, J. C., Pettit, N., Portela, A. P., Tammeorg, O., Tammeorg, P., Rodríguez-González, P. M., & Dufour, S. (2020). Global Overview Of Ecosystem Services Provided By Riparian Vegetation. *Bioscience*, 70(6), 501–514. <https://doi.org/10.1093/Biosci/Biaa041>
- Rismawati, L., Priatmadi, B. J., Hidayat, A. S., & Indrayatie, E. R. (2020). Kajian Persepsi Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Pencemaran Air Sungai Martapura. *Enviroscientiae*, 16(3), 389–396.
- Salampessy, M. L., Aisyah, A., & Febryano, I. G. (2018). *Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sumberdaya Alam Di Daerah Aliran Sungai*.
- Sugiannor, S., & Anjani, A. (2025). PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PEMBANGUNAN DI DESA SUNGAI BAKUNG. *AS-SIYASAH: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 10(1), 63–69.
- Sulistiyowati, E., Saputro, D. E., & Aisah, S. (2025). Riparian Vegetation And Perception Of Ecosystem Services In The Upper Gajahwong River, Yogyakarta, Indonesia. *Al-Kauniyah: Jurnal Biologi*, 18(2), 294–302.
- Suryani, A. S. (2016). Persepsi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Air Bersih (Studi Kasus Masyarakat Pinggir Sungai Di Palembang). *Aspirasi*, 7(1), 33–48.
- Ubaidillah, M., Basyaiban, M. K., Arisandi, P., & Muttaqin, A. (2023). Persepsi Masyarakat Tentang Sungai Di Indonesia. *Environmental Pollution Journal*, 3(2), 731–739.

- Wulandari, H., Oktavia, M., & Heldayani, E. (2020). Persepsi Masyarakat Terhadap Program Revitalisasi Sungai Sekanak Di Kota Palembang. *JURNAL SWARNABHUMI: Jurnal Geografi Dan Pembelajaran Geografi*, 5(2), 44-49.
- Yurmansah, Y., & Mussadun, M. (2016). Evaluasi Proses Konsolidasi Tanah Kawasan Permukiman Kumuh Bantaran Sungai Kurau Klaster 1 Desa Kurau Berdasarkan Persepsi Masyarakat. *J. Pembang Wil. KOTA*, 12(1), 98-111.
- Zainal, S., Hardiansyah, G., & Ammar Kadhapi, M. (2015). Persepsi Masyarakat Desa Sungai Awan Kanan Terhadap Keberadaan Hutan Mangrove Di Kawasan Pantai Air Mata Permai Kabupaten Ketapang. *Jurnal Hutan Lestari*, 3(1), 10431.